



Analisis Problematika : Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Taman

Calista Na'ilah Nur Maulidiyah¹, M.Okny Ramadan², Atta Yusli Salsabil³, Rahma Rizky Ananda Sugiharto⁴, Ayu Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: ¹24010714048@mhs.unesa.ac.id, ²24010714061@mhs.unesa.ac.id,

³24010714134@mhs.unesa.ac.id, ⁴24010714141@mhs.unesa.ac.id, ⁵ayuwulandari@unesa.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 30-12-2024

Accepted: 13-01-2025

Published: 25-01-2025

Keywords:

Means

Infrastructure

Independent Curriculum

Abstract

Facilities and infrastructure are two important main resources used to support student learning processes in schools. The independent curriculum is a curriculum that is taught in class in various flexible ways, so that students are given the opportunity to practice their knowledge of these subjects through various learning methods. The aim of this research is to understand the urgency and strengths and weaknesses of existing infrastructure. is in the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 1 Taman. This observational research is included in the type of descriptive research using a qualitative approach. The instrument used was a questionnaire via Google Form which was given to class X students at SMA Negeri 1 Taman. The results of research conducted through observation show a lack of support for facilities and infrastructure from the school and teaching staff in implementing the independent curriculum program, such as inadequate facilities and less relevant access to learning resources in the school environment, thus creating a significant obstacle to achieving the goals. from the independent curriculum. Therefore, the government needs to work together with schools to consider having an independent curriculum in order to address supply issues both in terms of facilities and infrastructure as well as teacher preparation and to ensure resources are evenly distributed across educational institutions to achieve the goals of the independent curriculum itself by implementing This is their policy towards the independent curriculum running optimally.

Abstrak

Sarana dan prasarana merupakan dua sumber utama penting yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah. Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang diajarkan di kelas dengan berbagai cara dengan fleksibel, sehingga siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan mereka tentang mata pelajaran tersebut dengan melalui metode pembelajaran yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami urgensi serta kelebihan dan kelemahan sarana prasarana yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taman. Penelitian dalam observasi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner melalui google form yang diberikan kepada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Taman. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui observasi adalah menunjukkan kurangnya dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah maupun tenaga pendidik dalam menjalankan program kurikulum merdeka seperti fasilitas kurang memadai dan akses sumber belajar yang kurang relevan di lingkungan sekolah, sehingga menjadikan sebuah hambatan yang signifikan untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pemerintah perlu berkerja

sama dengan pihak sekolah untuk mempertimbangkan dengan adanya kurikulum merdeka agar dapat membahas permasalahan persediaan baik dari segi sarana dan prasarana maupun persiapan para guru dan untuk memastikan sumber daya yang merata pada lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka sendiri dengan penerapan ini kebijakan mereka terhadap kurikulum merdeka berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Kurikulum Merdeka.

1. PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang menghambat perkembangan suatu bangsa adalah kualitas pendidikan. Masyarakat Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan, yang diharapkan dapat membantu warga negaranya mencapai potensi penuh. Pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk penilaian terhadap ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendidikan, baik dari perspektif historis maupun kontemporer [1]. Salah satu perubahan signifikan dalam sistem pendidikan adalah penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Namun, siswa juga diharapkan dapat mengatur pola belajar untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka di Indonesia mengakibatkan beberapa tantangan dan kesulitan, antara lain kurangnya pemahaman dari pihak guru, kurangnya antusiasme dari pihak siswa, dan kurangnya kerjasama dari pihak siswa sendiri dikarenakan masih relatif rendahnya pemahaman akan pentingnya kurikulum merdeka. Menurut Fuad dalam [2] keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di lembaga pendidikan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka, lembaga pendidikan harus berkomitmen untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif [3]. Keterbatasan pendanaan menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Banyak lembaga pendidikan menghadapi kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang inovatif. Tanpa dukungan finansial yang memadai, sekolah tidak dapat mengakses fasilitas yang diperlukan atau mengembangkan program yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Hal ini mengakibatkan siswa dan guru terhambat dalam menjalankan proyek pembelajaran yang efektif, sehingga mengurangi potensi pencapaian kurikulum secara keseluruhan.

Sarana dan prasarana yang memadai juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan di dunia nyata [4]. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, dukungan fasilitas yang baik memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan kreatif. Ketersediaan sumber belajar yang relevan juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Penting bagi sekolah untuk terus berupaya memperbaiki infrastruktur pendidikan agar dapat mendukung implementasi kurikulum merdeka secara optimal. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa secara maksimal. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk memahami makna dari penelitian yang dilakukan dalam penyusunan sistem kurikulum. Implementasi kurikulum ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan dunia industri dan juga membahas berbagai isu yang berbeda dalam implementasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami urgensi sarana dan prasarana dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memaparkan suatu kondisi lingkungan sekolah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu analisis sarana dan prasarana pada kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Taman dengan subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas X-E1, X-E7, dan X-E8 dengan jumlah responden 75 peserta didik. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan sebuah wawancara yang terstruktur. Angket diciptakan dalam bentuk google form yang berisi sebuah pertanyaan dengan berfokus pada ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan tenaga pendidik dalam kurikulum merdeka, dan sebuah persepsi peserta didik terhadap kurikulum merdeka. Angket diisi secara mandiri oleh peserta didik dan wawancara yang

terstruktur dilalukan kepada beberapa siswa pada masing-masing kelas dengan menggunakan metode analisis tematik dengan tahap analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan menarik sebuah kesimpulan pada penelitian. Sehingga hasil data melalui angket dan wawancara akan direduksi dengan mengindefikasikan pada tema utama penelitian seperti ketersediaan infastruktur sekolah, kompetensi guru, dan hambatan yang di hadapi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sumber data diambil dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah metode pengumpulan data yang meliputi dokumen, data, dan laporan.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Semua informasi diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, dan para peneliti. Setelah memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti mengumpulkan data tambahan untuk implementasi program kurikulum merdeka.

2. Penyajian data

Berdasarkan semua data yang dikumpulkan, peneliti menganalisis data tentang implementasi program kurikulum merdeka. Peneliti selanjutnya menganalisis data dan memverifikasi informasi dengan singkat. Peneliti dapat menggunakan teks tabel, bagan, atau narasi untuk menyampaikan sebuah informasi atau fakta.

3. Kesimpulan dan Verifikasi data

Setelah melakukan verifikasi dan entri data dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, peneliti membuat kesimpulan dan melakukan analisis lanjutan terhadap data yang diperoleh sebelumnya.

Untuk menganalisis studi yang membahas tentang problematika dalam mengimplementasikan program kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taman, penulis melakukan penelitian deskriptif yang bertujuan menganalisis kekuatan dan kelemahan baik dari segi kurangnya pemahaman guru, keterbatasan pendanaan, dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai berdasarkan informasi yang tersedia dari lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu sebelum pengumpulan data diperoleh, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta diberikannya persetujuan untuk berpartisipasi dalam mengisi angket dan wawancara yang dilaksanakan. Maka dari itu peneliti dapat menjaga kerahasiaan sebuah data responden untuk penggunaan data dalam kepentingan penelitian, hal ini bertujuan agar dapat memudahkan peneliti untuk memaparkan hal yang komprehensif mengenai analisis sarana dan prasarana dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Program Kurikulum Merdeka

Zaman yang sudah berkembang pesat saat ini menawarkan sebuah moment yang perspektif dalam pendidikan, dengan banyaknya tantangan dan tuntutan dari literasi teknologi yang mengharuskan peserta didik untuk menciptakan peralihan atau transisi baru dalam proses pendidikan. Turut memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, banyak sekali contoh literasi teknologi yang mengharuskan siswa untuk membuat tugas atau transisi baru dalam proses pendidikan. Dalam setiap lingkungan pendidikan, terdapat pengaturan, tujuan dan prinsip pendidikan yang selalu sejalan dengan kurikulum sebagai tolak ukur proses belajar mengajar di setiap lingkungan pendidikan. Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan, oleh karena itu sangat penting untuk mengikutinya agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Terdapat kebijakan-kebijakan baru yang diciptakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka yang diterapkan dengan mengajarkan konsep yang berkaitan dengan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka dapat terlibat dalam pembelajaran dan tidak mengalami keterpaksaan, mereka harus mampu memahami dan mengamalkan bakat dan minatnya. Merdeka merupakan kurikulum dengan proses pembelajaran yang memiliki beberapa faktor internal sehingga capaian pembelajaran lebih optimal dan siswa memiliki cukup waktu untuk memahami suatu konsep yang diajarkan dengan keterampilan. Kurikulum merdeka menekankan pada konsep pembelajaran berbasis proyek, dengan tujuan untuk mengajarkan mereka

menjadi pembelajar yang mandiri dan mendukung pembelajaran yang menarik serta dapat menantang menggunakan paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek.

Kurikulum Merdeka memiliki kerangka atau ciri khas yang merupakan implementasi dari program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dikenal dengan P5. Kurikulum merdeka berfokus pada lima bidang pendidikan yang berbeda-beda, antara lain kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, pendidikan karakter, dan kerja sama tim. Salah satu pilar utama kurikulum merdeka adalah pendidikan karakter, dimana konsep ini bertujuan pada peningkatan pengembangan prinsip moral, etika, dan perilaku positif bagi kehidupan sehari-hari siswa. Sehubungan dengan hal ini, proyek P5 bertujuan untuk menciptakan profil pembelajaran dengan penekanan nilai-nilai pancasila bagi setiap siswa. Hal ini dicapai melalui berbagai kegiatan dan strategi, seperti mempromosikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mendorong toleransi dan keragaman dalam masyarakat, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat umum [5].

3.2 Implementasi Program Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka merupakan langkah inovatif dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka mungkin memerlukan pengembangan keterampilan pendidik, seperti kemampuan merancang pembelajaran berbasis proyek, menggunakan teknologi secara efektif, dan berkolaborasi dengan guru lain [4]. Kurikulum merdeka juga menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi, dan guru didorong untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Lebih jauh lagi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Sekolah diberi kebebasan untuk menyesuaikan kurikulumnya agar sesuai dengan kondisi setempat dan kebutuhan masyarakatnya. Sejak implementasi terbatas dimulai pada tahun 2021, sekitar 70% lembaga pendidikan Indonesia telah menerapkan Kurikulum merdeka melalui program seperti Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menyediakan pembelajaran yang lebih relevan, berpusat pada siswa dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan generasi yang cakap dan berkarakter kuat.

Salah satu Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. Sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka, di beberapa sekolah telah diperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 sebagai tanda bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka [6]. Implementasi Kurikulum Merdeka khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa dengan pendekatan berbasis proyek. P5 dirancang sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk secara langsung mengamati dan memecahkan masalah di lingkungannya sendiri. Prosesnya terdiri dari empat fase, antara lain pengenalan, kontekstualisasi, tindakan, dan refleksi. Selama fase pengenalan, para siswa menjadi akrab dengan isu-isu di sekitar mereka. Berikutnya, pada tahap kontekstualisasi, siswa memahami masalah dan mengintegrasikan diri ke dalam konteks itu. Siswa kemudian mengambil tindakan untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi. Akhirnya, mereka merenung untuk mengevaluasi pengalaman mereka.

3.3 Problematika dalam Implementasi Program Kurikulum Merdeka

Sistem pendidikan di dalam silabus kini bakal dimodifikasi, karena pada awalnya pengkajian dilaksanakan di kelas sekarang akan di pindahkan ke luar kelas (outing class). Kebijakan ini berkehendak menjadikan peserta didik kian bersemangat untuk menuntut ilmu akibat mereka dapat mendiskusikan topik dengan guru secara lebih mendalam dan menyeluruh. Pembelajaran di luar kelas ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kreativitas mereka dalam bergaul, sopan, dan santun. Sistem pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pemeringkatan. Secara umum, anak mempunyai kecerdasan dan bakat yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Menteri pendidikan Pak Nadiem Makarim selalu merancang sebuah konsep yang di maksudkan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang semakin besar. Dalam pembelajaran, merdeka hadir dan konsep merdeka . Achya menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu usaha pemerintah suatu negara untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik [7]. Pada penelitian ini, SMA Negeri 1 Taman belum melakukan pengelolaan dengan baik, baik secara perencanaan, pengadaan, dan pengawasan sarana dan prasarana dengan baik yang ada di sekolah. Implementasi kurikulum merdeka terdapat permasalahan yang timbul akibat penerapan kebijakan tersebut. Lebih jauh lagi, kurikulum merdeka memiliki banyak pro dan kontra

yang sangat intens. Terdapat beberapa kendala dari implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Taman, antara lain :

a. Kurangnya pemahaman guru terhadap program kurikulum merdeka

Hambatan terhadap seorang tenaga pendidik merupakan suatu permasalahan yang berlangsung dalam prosedur pendidikan, dikarenakan keadaan ketidakberdayaan terhadap lingkup pembelajaran, sehingga dapat dikatakan seorang tenaga pendidik yang diketahui maupun tidak diketahui baik dari hambatan dalam segi psikologis, sosiologis terhadap proses belajar mengajar [8]. Kendala guru merupakan sebuah faktor-faktor yang terbatas dan menghalangi tahap edukasi, mulai dari perancangan sampai implementasi proses pendidikan, sehingga bisa melambatkan kinerja belajar terhadap siswa [8]. Menurut [9], Seorang guru harus memiliki tiga jenis keterampilan antara lain keterampilan sosial, profesional, dan kepribadian pedagogi. Guru-guru perlu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan gaya belajar siswa karena hal ini berdampak positif kepada peningkatan kemampuan belajar siswa serta mampu membimbing siswa dengan mengaplikasikan prosedur pengajaran yang searah atas kepentingan prosedur belajar mengajar di suatu kelompok [2].

Namun faktanya, guru benar-benar masih belum memahami model-model pengajaran yang berhasil untuk para siswa. Dalam prosedur pengajaran tidak semata-mata hanya RPP yang menguntungkan, melainkan perlu bentuk pengajaran yang akurat serta searah oleh karakteristik peserta didik. Ditambah, guru layak menyediakan ruang kondusif yang bisa mendukung pengembangan kreativitas dan pengendalian diri siswa. Apabila metode pengajaran yang digunakan guru belum maksimal, maka dapat mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan peserta didik itu sendiri. Maka dari itu, pengembangan efek pembelajaran pada siswa mampu dicapai melalui pemanfaatan atau penerapan metode pengajaran yang tepat. Para guru juga perlu memperhatikan lingkungan kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan mampu membimbing siswa melalui prosedur pengajaran yang searah atas kepentingan prosedur belajar mengajar di suatu kelompok. Dalam memvariasikan pendekatan pengajaran, kurikulum merdeka mendorong para guru untuk menjadi kreatif dan inovatif. Namun, seorang guru yang belum terbiasa terhadap pendekatan pengajaran yang biasanya diimplementasikan, bisa jadi akan mengalami kesulitan. Selanjutnya para pendidik masih kurang menyadari dan mengetahui apa dan macam mana bentuk pengajaran tersebut bermanfaat bagi siswa. Pada penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa masih terdapat perbedaan pendapat antara setiap guru, sehingga mengakibatkan para siswa mengalami mis komunikasi pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Taman. Para guru masih memahami model tersebut dengan kurang efektif, sehingga menimbulkan persepsi bahwa kurikulum ini sulit untuk diterapkan atau dilaksanakan.

b. Kurangnya biaya operasional untuk pelaksanaan P5

Administrasi sekolah seharusnya memastikan bahwa ada dana yang cukup untuk mendukung program ini sehingga siswa dapat menyelesaikan proyek secara efektif tanpa menghadapi tantangan keuangan yang signifikan bagi kelompok. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa berkesempatan untuk mempelajari topik-topik penting seperti perubahan lingkungan, kesehatan, antiradikalisasi, kehidupan demokratis, bisnis, dan teknologi. Hasilnya, siswa dapat melakukan yang terbaik untuk menjelaskan topik-topik ini sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran mereka. Salah satu keterampilan atau kemampuan yang dimiliki siswa ketika mengelola sebuah proyek adalah kemampuan mengelola sumber daya keuangan. Laporan keuangan sangatlah penting dan krusial bagi proyek apa pun karena memberikan wawasan tentang keadaan ekonomi dan pertumbuhan perusahaan. Pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar menawarkan banyak manfaat bagi proyek tersebut. Namun nyatanya pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), SMA Negeri 1 Taman belum memenuhi biaya operasional sehingga untuk memenuhi kegiatan pada kurikulum tersebut, para siswa harus mengeluarkan biaya dengan mengeluarkan dana pribadi dalam tercapainya keberhasilan proyek P5. Dengan hal ini, strategi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi masalah pendanaan tersebut dengan menggunakan dana BOS.

c. Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai

Suatu sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana, semestinya perlu mengeksploitasi dan mengelola dengan baik agar berjalannya prosedur pembelajaran di sekolah [10]. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Taman kurang memadai, masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang mendukung dalam pengimplemetasian kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang menyediakan berbagai kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka [11]. Implementasi prinsip pembelajaran terhadap pola pemikiran yang baru bisa diwujudkan

dengan merancang pendidikan yang mengarah atas kebutuhan siswa, kepribadian, perkembangan siswa dalam mewujudkan para pelajar yang sesuai pada paham budaya lingkungan dan mengarah pada masa depan yang berkesinambungan [12]. Fasilitas yang dimiliki oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia masih tidak merata, sehingga sekolah yang berada di kota besar memenuhi tuntutan dalam perubahan kurikulum merdeka, sedangkan sekolah yang berada di daerah terpencil mendapatkan fasilitas yang sangat terbatas sehingga sekolah tersendiri menjadi banyak memiliki hambatan dalam tuntutan kurikulum baru.

Pada penelitian ini, terdapat hambatan pada sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Taman. Adanya keterbatasan infrastruktur pada sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proyek P5 dengan kurangnya fasilitas yang kurang memadai, seperti penggunaan AC, wifi, dan greenhouse. Sehingga menjadikan dampak dalam kenyamanan terhadap pelaksanaan program P5. Pada permasalahan fasilitas yang kurang memadai, pihak staf sarana dan prasarana harus rutin mensurvei keadaan fasilitas yang tersedia di dalam lingkup SMA Negeri 1 Taman. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, harus ada alat pendukung yang tersedia selama proses berlangsung. Ihouma menjelaskan tujuan dari sarana dan prasarana infrastruktur yang mengatur diselenggarakannya proyek tersebut, yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk meminimalkan kebutuhan pada saat proses pembelajaran di kelas [13]. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, mengakibatkan timbulnya permasalahan dalam melaksanakan proses dan pelaksanaan program proyek P5. Fasilitas merupakan suatu faktor yang menjadi penunjang utama tercapainya keberhasilan dalam keberhasilan proses pembelajaran [7]. Solusi yang dapat dilakukan oleh otoritas pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu edukasi dalam negeri dengan cara mematuhi dan memperbaiki kurikulum yang diimplementasikan oleh instansi pendidikan [14].

Timestamp	Nama	Kelas	Apakah sarana dan prasarana di sekolah and	Bagaimana pendapat anda terhadap hambatan dan tantangan pada kurikulum r	Sebut
10/10/2024 14:31:47	Layla Al Taj	10	Tidak Mendukung	Dengan adanya p5 banyak pengeluaran yang pada dasarnya sebenarnya nilai yang ir	Banyak
10/10/2024 14:31:58	Zahra Rizky Layla Qudri	10	Mendukung	tidak diberi modal, kami harus modal sendiri	greenh
10/10/2024 14:32:06	REYHAN DWI ANDIKA	10	Mendukung	hambatan untuk tema P5 yang pertama itu kelompok saya dirusak oleh kelompok ki	gatau, i
10/10/2024 14:32:19	AFRILLIANO Dwi K	10	Tidak Mendukung	Tantangan mengeluarkan uang biaya yang lebih	Lab bic
10/10/2024 14:33:07	Khalifah Salwa Fakhira	10	Mendukung	bisa ditanggapi dengan baik karena jika ada kesulitan langsung dikonsultasikan ker	green h
10/10/2024 14:33:22	Naura Nabilatun Najma	10	Mendukung	kamu harus mengeluarkan uang sendiri	greenh
10/10/2024 14:33:24	Dheanova Intania Isdiani	10	Tidak Mendukung	Adanya mis komunikasi antara guru satu dengan guru yang lainnya jadi membuat r	Hanya
10/10/2024 14:33:28	Harun Al Rasyid	10	Tidak Mendukung	tantangan yang kami terima, seperti miskomunikasi dan sarana yang kurang mendu	papan!
10/10/2024 14:33:29	Shafira Aurylia Riswandi	10	Mendukung	Hambatannya, karena saya belum bisa manage waktu, apalagi ditambah dengan	Disedid
10/10/2024 14:34:22	Irma Aidha Widianti	10	Tidak Mendukung	Ada plus minusnya, nilai positifnya yaitu kita mendapatkan berbagai ilmu dari tema j	Tidak a
10/10/2024 14:34:54	Achmad Rizzy Aldiansy	10	Mendukung	cukup seru	menan
10/10/2024 14:35:34	Feras Omar Fahad	10	Mendukung	Mungkin tetap mendukung, tetapi masih berkurangnya fasilitas dari sekolah	Iya bisa

Gambar 1. Kuisisioner Peserta Didik

Menurut analisis hasil pada kuisisioner yang telah diisi, menunjukkan beberapa hambatan yang dialami para peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Taman dengan jumlah keseluruhan 75 responden. Sebagian peserta didik dengan jumlah 70% siswa menyampaikan bahwa para siswa berkeluh kesah terhadap hambatan terhadap proses dan pelaksanaan proyek P5. Berdasarkan angket yang telah diisi dari hasil kuisisioner peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Taman terhadap proses dan pelaksanaan proyek P5 yaitu kurangnya pendanaan untuk pelaksanaan program proyek P5 sehingga mengakibatkan para peserta didik harus mengeluarkan dana pribadi agar tercapainya pelaksanaan program proyek P5 dengan lancar. Selain itu, pada hasil kuisisioner tersebut para siswa juga menyampaikan bahwa para pendidik masih kurang dalam metode keterampilan sehingga mengakibatkan para siswa mengalami mis komunikasi pada proses dan pelaksanaan program proyek P5. Disamping itu, terdapat pula hambatan terhadap fasilitas yang kurang memadai sehingga berdampak terhadap kenyamanan dalam proses dan pelaksanaan program proyek P5.

4. KESIMPULAN

Berkaitan dengan studi yang sudah dilaksanakan, observasi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan implementasi kurikulum merdeka masih kurang, terutama terkait dengan pemahaman guru terhadap kebutuhan dan potensi sarana yang dimaksud. Salah satu implikasinya adalah pentingnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru dan perluasan

sarana yang mendukung pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam pengajaran dan pengembangan karakter, sehingga sarana dan prasarana yang tepat menjadi landasan untuk mendorong kreativitas siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

Pemerintah sebaiknya segera memberikan pelatihan yang lebih ketat pelatihan yang untuk pelajar terkait bagi siswa terkait dengan penerapan kurikulum merdeka, dengan menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tersedia serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip yang melatarbelakangi kurikulum tersebut. Selanjutnya, kepala sekolah harus mengidentifikasi dan meningkatkan fasilitas yang ada, seperti laboratorium, ruang kreatif, dan perangkat digital yang dapat mendukung kegiatan siswa. Pengembangan sarana dan prasarana harus dilaksanakan dengan pemahaman yang mendalam agar tidak terjadi permasalahan dalam penerapan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pendekatan yang lebih komprehensif terhadap pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pendidikan akan memungkinkan implementasi kurikulum merdeka berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter dan potensi siswa, serta pencapaian tujuan dari kurikulum tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ayu Wulandari, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah yang sudah membantu sepanjang penyusunan artikel penelitian ini, dan terimakasih juga kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Taman, Desa Jemundo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian disana.

REFERENCES

- [1] R. Ananda, B. Irmawan, S. Juanda, and M. K. Aswadi, "Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar," *JHIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 12, pp. 9672–9678, 2023, doi: 10.54371/jhip.v6i12.3297.
- [2] M. H. Ginanjar and M. Jundullah, "Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor," *J. Manaj. Pendidik. Islam P*, vol. 6, no. 1, pp. 103–1017, 2023, doi: 10.30868/im.v4i02.3693.
- [3] S. Apriatni, N. Novaliyosi, H. Nindiasari, and S. Sukirwan, "Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang)," *JHIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 435–446, 2023, doi: 10.54371/jhip.v6i1.1399.
- [4] M. Mardiana and E. Emmiyati, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan," *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 10, no. 2, pp. 121–127, 2024, doi: 10.26740/jrpd.v10n2.p121-127.
- [5] Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya," *Atmos. J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sos. Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 176–187, 2023, doi: 10.59024/atmosfer.v1i2.153.
- [6] R. E. Safitri and A. Rahim, "Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Kwangsan J. Teknol. Pendidik.*, vol. 11, no. 2, p. 616, 2024, doi: 10.31800/jtp.kw.v11n2.p616-624.
- [7] M. N. Rusmiati, R. Ashifa, and Y. T. Herlambang, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Nat. J. Kaji. dan Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 1490–1499, 2023, doi: 10.35568/naturalistic.v7i2.2203.
- [8] N. Maulida, D. A. V. Ghasya, and R. Pranata, "Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat," *J. Educ.*, vol. 06, no. 01, pp. 6414–6420, 2023, [Online]. Available: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3860>
- [9] Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar," *J. Ris. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 42–50, 2022, doi: 10.56444/soshumdik.v1i2.73.

- [10] Ria Ramdhiani and N. Rahminawati, "Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran," *J. Ris. Pendidik. Guru Paud*, vol. 1, no. 2, pp. 95–101, 2021, doi: 10.29313/jrpgp.v1i2.389.
- [11] Z. Soleha and K. Mujahid, "Analisis Hambatan dan Tantangan: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kehidupan Sehari-hari Guru," *Tsaqofah*, vol. 4, no. 1, pp. 563–574, 2024, doi: 10.58578/tsaqofah.v4i1.2531.
- [12] R. N. T. Kusyanti, "Analisis Standarisasi Laboratorium Fisika dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tempel," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 8, no. 1, pp. 40–47, 2022, doi: 10.51169/ideguru.v8i1.404.
- [13] N. Nasrudin and M. Maryadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD," *Manaj. Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 15–23, 2019, doi: 10.23917/jmp.v13i2.6363.
- [14] O. K. Sari and N. Umami, "KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG (Studi pada Guru Kelas X)," *ARMADA J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 1, no. 8, pp. 866–871, 2023, doi: 10.55681/armada.v1i8.766.